

Pelatihan Jiwa Kepemimpinan Berbasis Karakter Bela Negara Sejak Dini DI Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta Selatan

Marina Ery Setiyawati¹ ;Hermina Simanuhuruk²

Program Studi Ilmu Komunikasi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
marinaerysetiyawati@upnvj.ac.id¹; hermina@upnvj.ac.id²

ABSTRAK

Artikel ini menguraikan tentang inisiatif yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian ekonomi pada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Yos Sudarso melalui pendekatan berbasis bela negara. Program ini menggabungkan pendidikan karakter, keterampilan kepemimpinan, dan pelatihan kewirausahaan untuk memberdayakan anak-anak di panti asuhan menjadi agen perubahan di komunitasnya. Artikel ini berfokus pada nilai-nilai patriotisme, tanggung jawab sosial, dan kemandirian ekonomi, serta bagaimana anak-anak ini dapat mengubah persepsi mereka tentang diri mereka sendiri dan masa depan mereka sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap negaranya. Artikel ini juga menyoroti pentingnya menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif untuk melibatkan beragam pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang kurang beruntung. Selain itu, inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang kuat dan mandiri secara ekonomi. Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh keterampilan yang relevan dan memperluas wawasan mereka, program-program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi peserta langsung, namun juga dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal ini merupakan langkah nyata untuk menciptakan lingkungan inklusif dan pemberdayaan sosial anak-anak yang membutuhkan, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan

yang lebih baik dan produktif. Program ini tidak hanya memperkuat kemandirian anak, namun juga kemampuan mereka untuk berkontribusi aktif bagi kemajuan masyarakat.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Kemandirian Ekonomi; Bela Negara; Anak-anak Panti Asuhan, Pendidikan Karakter, Kewirausahaan, Partisipatif, Kolaboratif.

ABSTRACT

This article describes an initiative that aims to foster a spirit of leadership and economic independence in children living at the Yos Sudarso Orphanage through a state defense-based approach. This program combines character education, leadership skills, and entrepreneurship training to empower children in orphanages to become agents of change in their communities. This article focuses on the values of patriotism, social responsibility, and economic independence, and how these children can change their perceptions of themselves and their future while strengthening their sense of belonging to their country. This article also highlights the importance of using participatory and collaborative approaches to engage diverse stakeholders in efforts to improve the well-being of disadvantaged children. Apart from that, this initiative aims to create the next generation of a strong and economically independent nation. By providing children with opportunities to gain relevant skills and broaden their horizons, these programs not only provide short-term benefits for immediate participants, but can also have a long-term positive impact on society as a whole. This is a real step to create an inclusive environment and social empowerment for children in need, as well as preparing them for a better and more productive future. This program not only strengthens children's independence, but also their ability to actively contribute to the progress of society.

Keywords: Leadership; Economic Independence; National Defense; Orphanage Children, Character Education, Entrepreneurship, Participatory, Collaborative.

PENDAHULUAN

Panti asuhan memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan pembinaan bagi anak-anak yang kurang beruntung. Selain memenuhi kebutuhan dasar, panti asuhan juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak-anak

asuhnya menjadi pribadi yang mandiri dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan kemandirian ekonomi, karakter bela negara, dan jiwa kepemimpinan menjadi aspek yang

sangat penting untuk diintegrasikan dalam program pembinaan panti asuhan.

Kemandirian ekonomi merupakan faktor krusial bagi anak-anak untuk dapat hidup mandiri dan menghadapi tantangan kehidupan setelah meninggalkan panti asuhan. Keterampilan kewirausahaan dan peluang untuk membangun usaha mandiri akan memberikan bekal berharga bagi mereka dalam mencapai kemandirian finansial. Selain itu, karakter bela negara yang kuat perlu ditanamkan untuk membangun rasa cinta tanah air, semangat nasionalisme, dan kesiapan untuk membela kepentingan bangsa dan negara. Karakter ini menjadi pondasi penting bagi terbentuknya generasi muda yang tangguh dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Di samping itu, pengembangan jiwa kepemimpinan juga menjadi aspek penting dalam pembinaan anak-anak panti asuhan. Dengan jiwa kepemimpinan yang kuat, mereka akan memiliki kemampuan untuk memimpin diri sendiri dan orang lain, serta berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Jiwa kepemimpinan ini dapat diwujudkan melalui pelatihan dan kegiatan yang mendorong anak-anak

untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan kerja sama tim.

Panti Asuhan Yos Sudarso, sebagai salah satu panti asuhan terkemuka di Cilandak Jakarta Selatan, memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang mandiri, berkarakter bela negara, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membantu panti asuhan dalam mengembangkan ketiga aspek tersebut menjadi sangat penting dan relevan. Melalui program ini, diharapkan anak-anak panti asuhan Yos Sudarso dapat memperoleh bekal yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

PERMASALAHAN MITRA

1. Bagaimana cara efektif mengembangkan jiwa kepemimpinan pada anak-anak di Panti Asuhan Yos Sudarso?
2. Bagaimana keterampilan ekonomi dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian finansial anak-anak panti asuhan?

3. Bagaimana menanamkan nilai- nilai bela negara pada anak-anak dan mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari?
4. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan positif dalam kehidupan anak-anak panti asuhan, termasuk peningkatan rasa percaya diri, motivasi, dan kemandirian?

Tinjauan Pustaka

a. Pengertian bela Negara

Menurut UU. RI. No. 3 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat (2) huruf b yang berbunyi “yang dimaksud dengan pengabdian sesuai dengan profesi adalah pengabdian negara yang mempunyai profesi tertentu untuk kepentingan pertahanan negara termasuk dalam menanggulangnya atau memperkecil akibat yang ditimbulkan oleh perang, bencana alam, atau bencana lainnya”. Dalam bentuk bela negara kita sebagai warga negara Indonesia yang dapat kita lakukan di tengah pandemi covid-19 atau virus corona yang telah mengganggu dan mengancam kehidupan bangsa Indonesia adalah dengan cara mematuhi kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah baik pusat maupun daerah yaitu untuk menjaga

jarak dengan orang lain atau social distancing, rajin mencuci tangan dengan baik, memakan makanan yang sehat, dan tetap stay home. Sedangkan dalam dasar hukum Pasal 9 ayat 1 Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara. Wujud dari usaha bela Negara adalah kesiapan dan kerelaan setiap warga negara untuk berkorban demi mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan negara, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, keutuhan wilayah nusantara, kelangsungan hidup dan yuridiksi nasional, serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

b. Kepemimpinan

Proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin (Sunarto, 2005). Menurut Kartono (2010), pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau *style* hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Sehingga dapat

memunculkan beberapa tipe kepemimpinan. Misalnya tipe-tipe kharismatik, paternalistik, militeristik, otokratis, laissez faire, populis, administratif dan demokratis.

c. **Kemandirian ekonomi**

Diartikan sebagai strategi ekonomi yang mementingkan ekonomi nasional oleh bangsa sendiri di atas kepentingan asing. Hakikatnya konsep kemandirian ekonomi menjadi bagian gagasan politik yang telah dikembangkan oleh para pemikir Indonesia dan diimplementasikan pada konteksnya masing-masing. Dengan metode Sejarah, penelitian ini berfokus pada gagasan kemandirian ekonomi politik yang digagas oleh Sukarno dan bagaimana gagasan tersebut diimplementasikan dan diterjemahkan oleh orang-orang pada masa sesudahnya. Konsep kemandirian ekonomi politik Sukarno hingga saat ini masih diimpletasikan dan diterapkan meskipun seringkali dibungkus dengan cara berbeda tetapi dalam esensi yang sama. Konsep Sukarno tersebut kerap disandingkan dengan gagasan Swadesi oleh Mahatma Gandhi dari India. Kedua gagasan tersebut nampak serupa tetapi pada hakekatnya tidak sama. Gagasan kemandirian ekonomi politik Sukarno menekankan pada “egaliterianisme” yang tidak melandaskan pada kelas dan

kelompok sosial tertentu. Gagasan Swadesi Gandhi tidak menekankan elemen egalitarianisme karena pengaruh dari konteks kultural masyarakat India, yang lekat dengan strata sosial.

d. **Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal**

Pendidikan karakter adalah landasan yang penting dalam membentuk individu yang berkualitas, yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan menghadapi tantangan zaman. Di tengah arus 14616 Journal on Education, Volume 06, No. 02, Januari-Februari 2024, hal. 14615-14620 perubahan global dan perkembangan teknologi yang pesat, era digital membawa dampak yang signifikan pada pola pikir dan perilaku individu, terutama generasi muda. Isu-isu strategis seperti penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, penyebaran informasi yang tidak valid, dan kecenderungan individualisme yang memicu kurangnya empati menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan (Ambarwati, & Amiroh, R. T. S. 2018). Kearifan lokal, sebagai warisan budaya dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi, menawarkan pandangan dan prinsip yang berharga dalam membentuk karakter individu dan menjaga keseimbangan antara kemajuan

teknologi dengan kearifan tradisional. Pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal menjadi semakin relevan dalam menghadapi dinamika sosial dan kultural yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi digital. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pendekatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sebagai upaya strategis dalam menghadapi isu-isu yang muncul di era digital. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan tantangan global, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter yang holistik dan adaptif (Dalmenda, M. A., & Elian, N. 2017).

d. Generasi Millenial Sebagai Penerus Bangsa dalam Perspektif Nilai - nilai Pancasila

Dilihat dari segi mempertahankan dan memperjuangkan pada zaman modern yang di perkasai oleh generasi milenial hanya dengan melalui pendidikan dan pembelajaran yaitu dengan adanya pendidikan pancasila sebagai bukti dan dasar untuk mempertahankan dan memperjuangkan nilai nilai yang ada, tidak hanya menjadikan pancasila sebagai dasar saja yang harus di hafalkan saja tetapi di

makna di rasakan dan di implemantasikan dalam setiap kegiatan sehari hari. Pada kenyataanya dalam penerapan nilai nilai pancasila di kehidupan, banyak yang tidak menerapkan sehingga sudah banyak nya tercampur budaya budaya barat sehingga pada jiwa sosialnya sudah luntur dan hanya mementingkan sosial media (Yudistira:2016).

Menurut (Fitri Anggraini:2018) nilai nilai pancasila yang sudah ada pada dalam diri bangsa indonesia ini sudah mulai meluntur dan terkikis dengan bertambahnya waktu. Dengan begitu bisa kita ketahui dengan bertambahnya waktu rasa dan nilai nilai yang ada sudah mulai luntur terbukti dari pemaknaan dan penghayatan dari setiap sila yang terdapat pada pancasila mulai lunturnya rasa persatuan antar bangsa indonesia yang sekarang di dominasi dengan individu dengan lunturnya nilai nilai pancasila. Serta di dukung oleh adanya perkembangan teknologi (IPTEK), serta gelobalisasi dengan multikultural yang ada sehingga dapat memudahkan bangsa lain masuk kedalam dan berakibat pada pencampuran pencampuran budaya dan menjadikan nilai nilai tersebut melunur. Dengan begitu yang sudah di jelaskan terlebih dahulu dalam mempertahankan nilai nilai yang ada di

dukung oleh pendidikan dan pembelajaran. Lalu dalam generasi selanjutnya dapat mempertahankan dan memaknai kembali nilai-nilai yang ada sehingga tidak mudah luntur kembali. Sebagai generasi milenial yang sudah melalui berbagai zaman, pada titik saat ini mereka lebih banyak menggunakan teknologi cara yang ampuh dalam mempertahankannya yaitu kesadaran diri sendiri dalam menyikapi nilai nilai Pancasila sehingga memaknai nilai nilai tersebut sebagai pandangan hidup.

METODOLOGI

Dalam kegiatan ini, metode pelaksanaan yang digunakan adalah berbasis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan jiwa kepemimpinan dan kemandirian ekonomi berbasis karakter bela negara. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengembangan jiwa kepemimpinan dan kemandirian ekonomi, seperti sosialisasi berupa pemaparan materi dalam bentuk *Power Point*.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk memantau perubahan yang terjadi pada responden setelah mengikuti

pengabdian masyarakat. *Pre-test* dilakukan sebelum pengabdian masyarakat untuk mengukur tingkat kemampuan responden dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian ekonomi berbasis karakter bela negara. *Post-test* dilakukan setelah pengabdian masyarakat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada responden dan apakah pengabdian masyarakat telah efektif dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian ekonomi berbasis karakter bela negara.

Dalam sintesis, metode pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbasis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan pengabdian masyarakat dan *pretest-posttest* untuk memantau perubahan yang terjadi pada responden dan mengukur efektifitas pengabdian masyarakat dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian ekonomi berbasis karakter bela negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan, kami telah mengumpulkan sejumlah data yang kemudian kami analisis. Dari analisis tersebut, kami berhasil

mengidentifikasi pola pemahaman dan pandangan yang ditemukan di kalangan Anak-anak generasi milenial sebagai penerus bangsa dalam persepektif nilai-nilai Pancasila. Berikut adalah poin-poin utama yang dapat kami simpulkan, bahwa :

Dilihat dari ke-18 Responden yang sudah kita kumpulkan berikut hasil rangkuman data dari *PRETEST* dan *POSTTEST* berbentuk tabel.

4.	Pemimpin yang efektif memperhatikan kebutuhan anggota.	38,9 % TS	Karakter bela negara penting untuk membangun bangsa.	72, 2% SS
		22,2 % STS		27, 8% S
5.	Bela Negara adalah kesadaran, loyalitas, dan semangat berkontribusi pada pembangunan negara.	55,6 % S	Kurangnya partisipasi aktif dalam ekonomi adalah dampak karakter bela negara & kepemimpinan	27, 8% RR
		44,4 % SS		22, 2% TS

2. Pembahasan

PRE-TEST

Hasil : Mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian ekonomi merupakan hal penting untuk meningkatkan kesejahteraan individu.

Pembahasan : Mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian ekonomi penting untuk meningkatkan kesejahteraan individu karena membantu mereka mengelola diri dan keuangan dengan efektif, serta menciptakan peluang baru untuk kemajuan pribadi dan kontribusi pada masyarakat.

Hasil : Kerjasama tim merupakan dasar dalam pengembangan jiwa kepemimpinan dan kemandirian ekonomi berbasis karakter bela negara.

Pembahasan : Kerjasama tim menjadi dasar dalam pengembangan jiwa kepemimpinan karena membentuk

N O	Pernyataan	P R E	Pernyataan	P O S T
1.	Mengembangkan kepemimpinan dan kemandirian ekonomi penting untuk kemajuan individu.	55,6 % SS 44,4 % S	Komunikasi yang baik dapat mempengaruhi & memotivasi orang untuk mencapai tujuan bersama.	72, 2% SS 27, 8% S
2.	Kerjasama tim adalah dasar pengembangan kepemimpinan dan kemandirian ekonomi berbasis bela negara.	61,1 % S 38,9 % SS	Kesadaran warga negara yang didasarkan pada cinta negara disebut bela negara.	66, 7% SS 22, 2% S
3.	Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi dan memotivasi orang untuk mencapai tujuan bersama.	61,1 % S 38,9 % SS	Tanggung jawab penting dalam kepemimpinan	72, 2% SS 27, 8% SS

keterampilan interpersonal yang vital bagi seorang pemimpin. Dalam konteks kemandirian ekonomi, kerjasama tim memungkinkan individu untuk memanfaatkan keahlian kolektif dalam mengatasi tantangan ekonomi

Hasil : Kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain menuju pencapaian tujuan bersama disebut pengertian Kepemimpinan.

Pembahasan : Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain agar bergerak menuju pencapaian tujuan bersama. Ini melibatkan kemampuan untuk menginspirasi, membimbing, dan memimpin tim atau kelompok dalam mencapai visi atau target yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin efektif mampu mengenali kekuatan dan kelemahan individu dalam timnya, serta mengarahkan mereka secara efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hasil : Tidak memperhatikan kebutuhan anggota termasuk pemimpin yang efektif.

Pembahasan : Pemimpin yang efektif harus selalu memperhatikan kebutuhan anggota timnya. Ketika seorang pemimpin gagal memperhatikan kebutuhan individu dalam tim, ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan, kurangnya motivasi, dan bahkan konflik. Ketika anggota tim merasa diabaikan

atau tidak diakui, kinerja mereka dapat menurun, dan kerjasama tim menjadi terganggu.

Hasil : Bela Negara merupakan kesadaran dan loyalitas terhadap negara serta semangat untuk berkontribusi dalam pembangunan negara.

Pembahasan : Bela Negara adalah konsep yang mencakup kesadaran dan loyalitas terhadap negara, serta semangat untuk berkontribusi dalam pembangunan negara. Ini melibatkan tanggung jawab individu terhadap kepentingan dan keamanan negara, serta kesiapan untuk mempertahankan, melindungi, dan memajukan negara dalam segala aspek kehidupan.

POST-TEST
Hasil : Komunikasi yang baik dapat mempengaruhi dan memotivasi orang lain menuju tujuan bersama.

Pembahasan : Komunikasi yang baik adalah kunci dalam mempengaruhi dan memotivasi orang lain menuju tujuan bersama. Melalui komunikasi yang efektif, seorang pemimpin mampu menyampaikan visi, tujuan, dan harapan dengan jelas kepada timnya.

Hasil : Kesadaran warga negara yang didasarkan cinta negara disebut bela negara.

Pembahasan : Bela Negara adalah kesadaran yang didasarkan pada cinta terhadap negara. Ini mencakup tanggung

jawab, loyalitas, dan semangat untuk berkontribusi dalam pembangunan dan perlindungan negara.

Hasil : Tanggung Jawab penting dalam pemenuhan sikap kepemimpinan seseorang.

Pembahasan : Tanggungjawab memainkan peran kunci dalam pembentukan sikap kepemimpinan seseorang. Seorang pemimpin yang bertanggung jawab akan memahami dan menerima konsekuensi atas tindakan dan keputusannya.

Hasil : Karakter Bela Negara sangat penting bagi membangun sebuah bangsa.

Pembahasan : Karakter Bela Negara memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sebuah bangsa yang kuat dan maju. Karakter ini mencakup kesadaran, loyalitas, semangat patriotisme, serta komitmen untuk berkontribusi secara positif terhadap negara. Dengan memiliki karakter Bela

Negara, individu siap untuk melindungi kepentingan nasional, menjaga kedaulatan negara, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan politik.

Hasil : Menghambat partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi adalah dampak karakter bela negara dan kepemimpinan.

Pembahasan : Dalam konteks pembangunan ekonomi, karakter Bela

Negara dan kepemimpinan yang tidak tepat dapat memiliki dampak yang menghambat partisipasi aktif individu dalam upaya pembangunan. Pertama, karakter Bela Negara yang kurang kuat atau kurang berkembang dapat mengakibatkan rendahnya motivasi dan kesadaran akan pentingnya berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Individu mungkin cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama, sehingga kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang dapat mendukung pertumbuhan dan kemajuan negara.



KESIMPULAN

Setelah melaksanakan Pengabdian Masyarakat, Dari hasil pre-test dan post-test pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pengembangan jiwa kepemimpinan, kemandirian ekonomi, dan karakter bela negara adalah aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan kontribusi positif pada masyarakat. Kerjasama tim menjadi fondasi dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian ekonomi, sementara komunikasi yang baik memainkan peran kunci dalam mempengaruhi dan memotivasi orang lain menuju tujuan bersama.

negara serta memiliki kompetensi dalam membangun kemandirian ekonomi di masa yang akan datang.

Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan anak-anak panti asuhan dapat menghadapi masa depan dengan percaya diri dan membawa dampak positif yang nyata dalam kehidupan mereka serta komunitas di sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih secara tulus kepada pihak Kepala Panti Asuhan Yos Sudarso serta kawan-kawan Panti Asuhan Yos Sudarso atas dukungan dan kesempatan, peran aktif serta izin yang telah diberikan kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Ekonomi Univeritas

40 Pandanaran, D. J. M. (2003).

Kemandirian Ekonomi Solusi Untuk Kemajuan Bangsa. *Kemandirian Ekonomi, -(Ekonomi)*, 16. 2024

Lenny Nuraeni, Tamagola, R. A., Nur Hafidza, Septinus Wonggor, Khaerunisa, & Majid, A. A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Journal on Education*, 06(Pendidikan Karakter), 6. 14616

MENELUSURI WACANA KEMANDIRIAN EKONOMI DI INDONESIA (1920-1965) | Yuliantri |

Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah. (n.d.). Jurnal Untirta. Retrieved May 9, 2024, from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Candrasangkala/article/view/11383>

Pusat Program Bela Negara dan Pengabdian Kepada Masyarakat – LPPM | UNHAN. (n.d.). LPPM UNHAN. Retrieved May 9, 2024, from <https://lppm.idu.ac.id/pusat-penelitian/puslit-bela-negara/>

Rudiyanto, Yulianto, B. A., Widodo, P., & Sharagih, H. J. R. (2022). *Pelaksanaan Bela Negara Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa* (S. K. Siregar, Ed.). PJBL KEL.4. 2723-2328